

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
MATERI MENGHINDARI AKHLAK TERCELA MELALUI MODEL *TEAM  
ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) BERBANTUAN *INFORMATION AND  
COMMUNICATION TECHNOLOGIES* (ICT) BERBASIS MEDIA *POWER POINT*  
PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGKALAN  
KABUPATEN BANGKALAN**

**Dra. Siti Saadah, M.Pd.I.**

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Email : [sitisaadah76@gmail.com](mailto:sitisaadah76@gmail.com)

**Abstrak**

*Penggunaan media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Akan tetapi belum semua guru selalu menggunakannya.. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran TAI berbantuan ICT berbasis media power point dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan maka dilakukanlah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan tiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Sumber data: guru, siswa, data dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengambilan data meliputi teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I diperoleh skor 20 rata-rata 2,5 kriteria cukup, siklus II diperoleh skor 26 rata-rata 3,25 kriteria baik, siklus III skor 30 rata-rata 3,75 kriteria sangat baik. Rata-rata skor aktivitas siswa siklus I diperoleh 21 kriteria baik, siklus II diperoleh 23 kriteria baik, siklus III skor 27 kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 66 ketuntasan klasikal 64%, siklus II sebesar 73,6 ketuntasan klasikal 80%, siklus III sebesar 90 ketuntasan klasikal 96%.. Simpulan hasil penelitian yakni melalui model TAI berbantuan media microsoft office powerpoint mampu meningkatkan kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak. Hendaknya model pembelajaran team accelerated instruction berbantuan ICT berbasis media powerpoint dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran.*

***Kata Kunci: pembelajaran akidah akhlak, model team accelerated instruction, ICT, power point.***

**PENDAHULUAN**

Guru adalah jabatan profesi sehingga memenuhi ciri-ciri suatu profesi. Dan untuk menjadi guru harus melalui pendidikan profesi guru sehingga tidak semua orang dengan mudah menjadi guru (Nurhadi, 2016). Sependapat dengan ini disebutkan guru adalah pilar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran strategis guru. Maka dari itu, seiring berkembangnya zaman, kompetensi guru harus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggungjawab kepada anak didiknya, akan

tetapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Usman, 2010).

Berdasarkan pendapat ini guru adalah agen pembelajaran sehingga memiliki posisi penting. Mutu Pembelajaran bergantung pada guru. Semakin guru profesional maka semakin dapat melayani siswa dalam proses pembelajaran.

Di dalam konteks pendidikan pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil dari proses pendidikan tersebut. Menurut Daryanto (2011:54) Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sarasannya. Dengan demikian, yang dimaksud efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Sedangkan Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sarasannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkat keberhasilan untuk suatu pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Depdiknas (2004:7) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran.

Akan tetapi fakta di lapangan khususnya pada kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN Bangkalan terdapat ketidak sesuaian dengan apa yang diharapkan pemerintah. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan masih menggunakan model pembelajaran yang klasikal dan kurang inovatif yang menyebabkan Pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat berlangsung secara optimal sehingga menyebabkan tujuan dari Pembelajaran Akidah Akhlak tidak tercapai.

Dikutip dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2007), model pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru cenderung mengabaikan hak-hak, kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan serta mencerdaskan kurang optimal.

Salah satu disebabkan dari sisi guru yaitu (1) Guru masih kurang dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif; (2) pemanfaatan media pembelajaran kurang optimal. Dan dari siswa didapatkan fakta: (1) aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang (2) keikutsertaan siswa dalam kerja kelompok masih rendah (3) keberanian siswa untuk mengungkapkan ide masih kurang (4) Siswa takut bertanya dan (5) banyak siswa yang belum berani mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Berbagai kendala tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan yang masih rendah, terbukti dari hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM yaitu 65 . Ditunjukkan dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85, dengan rerata kelas 56 untuk nilai ulangan harian. Dengan catatan dari 25 siswa hanya 36% (9 dari 25) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan sisanya sebanyak 64% (16 dari 25) siswa nilainya berada di bawah KKM. Dengan melihat data dari hasil observasi dan hasil belajar pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Analisis permasalahan penurunan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, menuju pada kesimpulan bahwa diperlukan adanya penyempurnaan terhadap model pembelajaran yang selama ini diterapkan. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung dengan didukung media belajar berbasis *Information and Communication Technologies* (ICT). Alternatif pemecahan yang dipilih dalam peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak adalah merubah model pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan dengan pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies* (ICT) berbasis media *power point* agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan guru dan mendorong aktivitas siswa dalam belajar.

Menurut Slavin (dalam Yusron, 2010: 95-96) *Team accelerated instruction* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yang masuk dalam kategori metode-metode *Supported cooperative learning*. Model TAI yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan model yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Jadi kedua nilai positif dari pengajaran kooperatif dan pengajaran individual digunakan dalam model pembelajaran ini, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran TAI sangat baik untuk dilakukan karena: (1) Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individu (2) Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif (3) TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Model pembelajaran kooperatif secara ringkas dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang di dalam prosesnya terdapat proses kerjasama antara elemen-elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Hamdani (2011:30), model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif menurutnya memiliki Ciri-ciri sebagai berikut: (1) setiap anggota memiliki peran; (2) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa; (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Pada pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya seperti menjadi pendengar yang aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik dan berdiskusi. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi (Trianto, 2007: 42).

Model pembelajaran *Team accelerated instruction* (TAI) yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan model yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual. Jadi kedua nilai positif dari pengajaran kooperatif dan pengajaran individual digunakan dalam model pembelajaran ini, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI membuat para siswa menjadi aktif, saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena mereka semua menginginkan tim mereka berhasil, namun tanggungjawab individu bisa

dipastikan hadir karena adanya pembagian tugas dalam kelompok sebagai penjawab dan pengoreksi jawaban teman sendiri serta satu-satunya skor atau nilai yang diperhitungkan adalah skor/nilai akhir, sedangkan siswa melakukan tes akhir tanpa bantuan teman satu tim. Jadi apabila nilai akhir siswa meningkat dari pre-tes sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kegiatan kelompoknya sukses (Huda, 2012:125-126).

Komponen-komponen pembelajaran kooperatif model *team accelerated instruction* (TAI) menurut Slavin yang diterjemahkan oleh Yusron (2010: 195-200) ada 8 komponen sebagai berikut : 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4- 5 peserta didik; 2) *Placement test*, yaitu pemberian pre-test kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu; 3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; 4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individu kepada peserta didik yang membutuhkan; 5) *Team scores and Team recognition*, yaitu pemberian skor kepada hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; 6) *Teaching group*, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; 7) *Fact test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik; DAN 8) *Whole-class unit*, yaitu pemberian materi kembali oleh guru diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Selain penerapan model pembelajaran TAI, dalam penelitian ini juga digunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang digunakan adalah media *Powerpoint*. Media ini termasuk dalam media presentasi. sebenarnya, hampir semua jenis media pada dasarnya dibuat untuk disajikan atau dipresentasikan kepada sasaran. Yang membedakan antara media presentasi dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media presentasi, pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (proyektor). Pesan atau materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi, dan video yang dikombinasi dalam satu keutuhan yang utuh (Daryanto, 2010:67).

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Hamdani, 2011:244), mengungkapkan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media pembelajaran. Menurut Sukiman (2012:29) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikro elektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktifitas manusia kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk belajar dengan cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat

dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Kelebihan media pembelajaran *microsoft office powerpoint* menurut Daryanto (2010:167) antara lain: (1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; (4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; (5) Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; (6) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD/disket/flashdisc), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbantuan ICT berbasis media power point, sehingga dipilih judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Menghindari Akhlak Tercela Melalui Model *Team Accelerated Instruction* (TAI) Berbantuan *Information And Communication Technologies* (ICT) Berbasis Media *Power Point* Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 25 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Variabel dalam penelitian ini adalah Keterampilan guru, Aktivitas siswa dan Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbantuan ICT berbasis media *Powerpoint*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Trianto (2011:14), penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut. Arikunto (2010:3), mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Sumber Data penelitian berasal dari sumber data guru, sumber data siswa, data dokumen dan catatan lapangan. Jenis Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbantuan ICT berbasis media *Powerpoint* dapat meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan dengan indikator sebagai berikut: 1) Keterampilan Guru meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya sangat baik ( $27 \leq \text{skor} \leq 32$ ).

; 2) Aktivitas Siswa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya sangat baik ( $27 \leq \text{skor} \leq 32$ ); dan 3) Hasil belajar Akidah Akhlak meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar 77-88 (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya sampai 85%.

**HASIL PENELITIAN**

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbantuan ICT berbasis media *powerpoint* yang diperoleh dari hasil tes dan nontes. Hasil tes dan non tes antara lain diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman materi Menghindari akhlak tercela oleh siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan observasi keterampilan guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran TAI berbantuan ICT berbasis media *Powerpoint* pada siklus I dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Guru**

<b>Uraian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Jumlah skor total yang diperoleh	20	26	30
Rata-rata skor	2,5	3,25	3,75
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut keterampilan guru dalam pembelajaran terus mengalami peningkatan setelah diberikan model pembelajaran TAI dengan bantuan ICT berbasis media *power point*.

Selanjutnya berdasarkan observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Jumlah siswa, yaitu 25 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dalam pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran TAI berbantuan ICT berbasis media *Powerpoint* dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

<b>Uraian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Jumlah Skor yang diperoleh	543	595	677
Rata-rata skor total	21,72	23,8	27,08
Rata-rata skor	2,7	2,9	3,38
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari setiap siklus, baik siklus I, II dan III. Oleh sebab itu model TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berikutnya berdasarkan evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran TAI berbantuan ICT berbasis media *Powerpoint* pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan, diperoleh data sebagai berikut ini.

**Tabel 3 Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa**

Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	40	50	60
Nilai tertinggi	90	95	100
Siswa tuntas	15	21	24
Siswa tidak tuntas	10	4	1
Rata-rata	66	73,6	90
Presentase ketuntasan klasikal	64%	80%	96%

Berdasarkan Tabel 3 nilai hasil belajar siswa kelas XI MAN Bangkalan pada materi pelajaran akidah akhlak terus mengalami peningkatan dari siklus I sd III. Hal ini disebabkan adanya penggunaan model pembelajaran TAI menggunakan media ICT berbasis media power point.

## PEMBAHASAN

Pembahasan pada prinsipnya akan dijabarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan temuan penelitian yang didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran TAI berbantuan ICT berbasis media *powerpoint* pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan diperoleh data seperti dalam hasil penelitian.

Data yang terdiri dari tiga hal tersebut baik keterampilan atau aktivitas pembelajaran guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa telah dipaparkan pada hasil penelitian. Prinsipnya semua data yang diperoleh mengalami peningkatan pada siklus I menuju siklus II. Begitu juga pada siklus II menuju siklus III.

Adapun rekapitulasi data yang diperoleh pada saat pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III serta adanya kenaikan dari masing-masing siklus seperti dideskripsikan dalam Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III**

No	Sumber Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan guru	-	20	26	30
2.	Aktivitas siswa	-	21,7	23,8	27,1
3.	Hasil belajar siswa				
	Rata-rata	56	66	73,6	90
	Nilai tertinggi	85	90	95	100
	Nilai terendah	55	40	50	60
	Siswa tuntas	9	15	21	24
	Siswa tidak tuntas	16	10	4	1
	Ketuntasan klasikal	36%	64%	80%	96%

Berdasarkan tabel 4 tersebut, menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada data keterampilan guru dari siklus I ke siklus II skor yang diperoleh meningkat dari 20 menjadi 26, dan pada siklus III meningkat menjadi 30. Pada data aktivitas siswa perolehan skor meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 21 menjadi 23 dan pada siklus III meningkat menjadi 27. Pada data hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I menjadi 64%, peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi 80%, dari siklus II ke siklus III meningkat menjadi 96%.

Pada siklus I jumlah skor total keterampilan guru yang diperoleh 20, dengan kategori cukup sedangkan keterampilan guru pada siklus II skor total yang diperoleh 26 dengan kategori baik nilai yang didapat meningkat dari siklus I. Pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu dengan skor total yang diperoleh 30 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh 543 dengan rata-rata skor 21,72 dengan kategori baik, aktivitas pada siklus II skor total yang diperoleh 595 yang menunjukkan peningkatan peningkatan dari siklus I dengan rata-rata skor total 23,8 yang masuk dalam kategori baik. Pada siklus III meningkat menjadi 677 dengan perolehan rata-rata skor total aktivitas siswa sebesar 27,08 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan pada data pra siklus nilai terendah sebesar 55, nilai terendah pada siklus I adalah 40, dan siklus II yaitu 50, sedangkan nilai terendah pada siklus III sebesar 60. Nilai tertinggi pada pra siklus sebesar 85, siklus I sebesar 90, sedangkan pada siklus II sebesar 95, dan siklus III sebesar 100.

Rata-rata hasil belajar siswa pada data pra siklus yaitu 56, siklus I sebesar 66 meningkat pada siklus II menjadi 73 dan pada siklus III menjadi 90. Untuk persentase ketuntasan klasikal siswa pada data pra siklus sebesar 36%, pada siklus I 64%, pada siklus II sebesar 80%, dan pada siklus III meningkat sebesar 96%. Jumlah siswa tuntas pada pra siklus sebanyak 9 siswa, pada siklus I sebanyak 15 siswa, pada siklus II sebanyak 21 siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas. Jumlah siswa tidak tuntas pada pra siklus sebanyak 16 siswa, siklus I sebanyak 10 siswa, pada siklus II menurun menjadi 4 siswa, dan pada siklus III sebanyak 1 siswa tidak tuntas.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI berbantuan ICT berbasis media *powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar akidah akhlak pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Hal ini menguatkan pendapat Yusron (2010) bahwa Model pembelajaran TAI sangat baik untuk dilakukan karena: (1) Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individu (2) Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif (3) TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Hal inilah menjadikan siswa semakin bersemangat kegiatan pembelajarannya guru semakin aktif dan pada akhirnya prestasi belajarnya semakin meningkat.

Sesuai pendapat tersebut Sardiman (2010) menyatakan media memiliki berbagai peran dalam pembelajaran, diantaranya menghilangkan kebosanan, pembelajaran semakin menarik, siswa semakin aktif dan guru semakin inovatif.

Di samping itu kombinasi model pembelajaran TAI dengan media ICT berbasis power point semakin menguatkan pembelajaran. Hal ini disebabkan media memiliki berbagai fungsi yang membuat pembelajaran semakin menarik. Kelebihan media pembelajaran *microsoft office powerpoint* menurut Daryanto (2010:167) antara lain: (1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; (4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; (5) Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; (6) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD/disket/flashdisc), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

Dengan demikian semakin menguatkan pembelajaran sehingga kegiatan guru dan siswa semakin aktif dan berdampak nyata pada hasil pembelajaran yang diperoleh.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kualitas pembelajaran akidah akhlak melalui model *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbantuan ICT berbasis media *powerpoint* pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dan pembahasan yang disajikan pada bab pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Keterampilan guru, Aktivitas siswa dan Hasil belajar siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) berbantuan ICT berbasis media *Powerpoint* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran akidah akhlak, sebaiknya membuat inovasi dan variasi pembelajaran yang menarik dan ditambahkan media yang lebih beragam serta disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Penggunaan media yang variatif mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama penggunaan media TIK, berupa slide *powerpoint*. Di samping itu bagi kepala sekolah hendaknya memfasilitasi sarana pendukung agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.  
Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.  
Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhadi, Ali. 2016. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, Raharjito. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Bandung: Tarsito.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusron, N. 2010. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.